

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sumber daya manusia merupakan komponen penting dalam pembangunan negara manapun. Selain pertumbuhan ekonomi, pembangunan SDM dapat dipandang sebagai penentu keberhasilan suatu negara (Sari dan Sitorus, 2021). Pembangunan manusia ialah suatu proses peningkatan potensi pilihan manusia, atau sering dipahami sebagai inisiatif terobosan untuk meningkatkan kapabilitas penduduk suatu negara untuk berpartisipasi aktif pada seleksi masa depan.

Salah satu tolok ukur taraf hidup manusia adalah IPM yang diukur dengan menggunakan kualitas kesehatan, pendidikan, dan daya beli. Ketiga indikator tersebut diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (Astriani et al, 2021). Tujuan akhir dari pembangunan adalah kesejahteraan masyarakat. Masyarakat tidak diharapkan menjadi obyek pembangunan, tetapi dapat menjadi subyek pembangunan ekonomi agar masyarakat dapat menerima kontribusi berbasis makro yang bermanfaat di daerah untuk membangun negara (Diba, et al, 2018).

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator penting yang dipakai untuk menilai kapabilitas hidup manusia melalui upah minimum regional, realisasi belanja daerah oleh pemerintah, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan jumlah penduduk miskin. Perkembangan upah minimum regional dari waktu ke waktu menyebabkan peningkatan pendapatan. Jadi situasinya adalah berdampak pada kemampuan pekerja untuk meningkatkan

pengeluaran, dan akhirnya terjadi peningkatan perekonomian secara keseluruhan, sehingga dikatakan bahwa perkembangan UMR akan mempengaruhi IPM. Dengan meningkatkan keempat indikator ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

**Tabel 1.1**  
**Rangking IPM Kabupaten/Kota Se-Jawa Timur Tahun 2020**

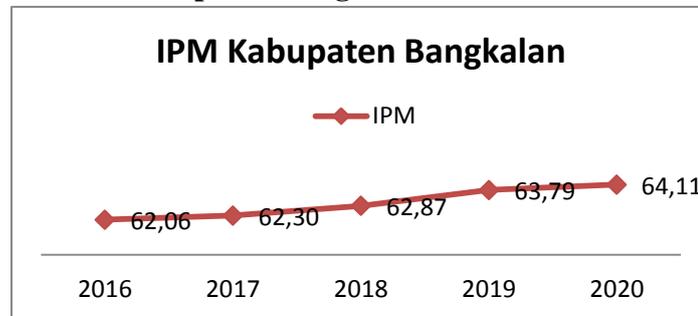
Kabupaten/Kota	Rangking	Poin	Kabupaten/Kota	Rangking	Poin
Kota Surabaya	1	82,23	Ponorogo	20	70,81
Kota Malang	2	81,45	Banyuwangi	21	70,62
Kota Madiun	3	80,91	Blitar	22	70,58
Sidoarjo	4	80,29	Ngawi	23	70,54
Kota Blitar	5	78,57	Malang	24	70,36
Kota Kediri	6	78,23	Trenggalek	25	69,74
Kota Mojokerto	7	78,04	Bojonegoro	26	69,04
Gresik	8	76,11	Pasuruan	27	68,60
Kota Batu	9	75,90	Tuban	28	68,40
Kota Pasuruan	10	75,26	Pacitan	29	68,39
Magetan	11	73,92	Situbondo	30	67,38
Mojokerto	12	73,83	Jember	31	67,11
Kota Probolinggo	13	73,27	Sumenep	32	66,43
Tulungagung	14	73,00	Bondowoso	33	66,43
Jombang	15	72,97	Pamekasan	34	66,26
Lamongan	16	72,58	Probolinggo	35	66,07
Kediri	17	72,05	Lumajang	36	65,46
Madiun	18	71,73	Bangkalan	37	64,11
Nganjuk	19	71,72	Sampang	38	62,70

Sumber : BPS,2021

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia disetiap kabupaten/kota Jawa Timur bervariasi. Kabupaten Bangkalan menempati urutan IPM terendah ke 37 dari 38 kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur. Meskipun begitu, persentase indeks pembangunan manusia selama kurun waktu lima tahun terakhir cenderung memperlihatkan perkembangan cukup baik yang ditunjukkan dengan meningkatnya IPM selama tahun 2016 hingga 2020. Rendahnya IPM di Kabupaten Bangkalan disebabkan karena masih kurangnya pelayanan kesehatan, kualitas pendidikan serta sarana

dan prasarana penunjang pembangunan yang tidak merata maupun birokrasi yang sulit untuk masalah pendidikan dan kesehatan.

**Gambar 1.1**  
**IPM Kabupaten Bangkalan Tahun 2016-2020**



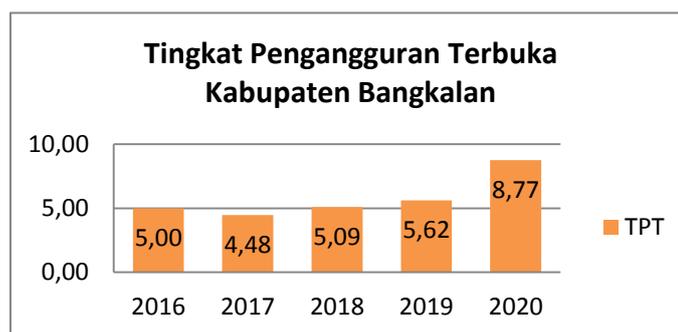
Sumber : data diolah

Salah satu indikator pemerataan pembangunan yaitu dilihat dari PDRB. Pemerataan pembangunan akan memerlukan peningkatan pendapatan, baik dari barang maupun jasa. Hal ini karena PDRB merupakan indikator yang menandakan kemampuan suatu wilayah dalam menghasilkan pendapatan atau imbalan atas faktor-faktor produksinya. Jika PDRB meningkat, maka tingkat pendapatan per kapita akan meningkat. Dengan peningkatan pendapatan per kapita maka tingkat konsumsi juga akan naik, dan akhirnya tingkat kesejahteraanpun meningkat. Selain itu, PDRB dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, khususnya pertumbuhan ekonomi. Selaras dengan perkembangan IPM di Kabupaten Bangkalan, besarnya PDRB terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2019. Kenaikan IPM juga diiringi dengan kenaikan upah minimum regional (UMR) setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2020 peningkatan IPM tidak dibarengi dengan peningkatan PDRB dan penurunan angka pengangguran.

Pengangguran ialah seseorang yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan. Pengangguran merupakan konsep yang dibicarakan tidak hanya di negara berkembang, namun juga di negara maju. Secara umum pengangguran juga merupakan kondisi dimana seseorang tidak bekerja dalam kelompok angkatan kerja. Tingginya pengangguran di suatu bangsa dapat berdampak negatif terhadap perekonomian bangsa tersebut.

Pada gambar 1.2 terlihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bangkalan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2020, hal ini diakibatkan adanya pandemi Covid-19. Pengangguran muncul dari berbagai penyebab, diantaranya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), minimnya lowongan pekerjaan, serta ketidaksesuaian pasar kerja dengan keterampilan. Peningkatan jumlah pengangguran ini memang akan selalu berkorelasi dengan angka kemiskinan. Sebab, warga yang kehilangan pekerjaan dan terpuruk bisa mengubah status sosialnya.

**Gambar 1.2**  
**Diagram TPT Kabupaten Bangkalan Tahun 2016-2020**



Sumber: data diolah

Pentingnya peningkatan SDM dalam pembangunan perlu ditekankan, karena kualitas masyarakat lokal memegang peranan penting dalam keberhasilan pengelolaan pembangunan daerah. Investasi dilakukan oleh pemerintah daerah

untuk meningkatkan aset serta investasi daerah, yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan sarana dan prasarana umum untuk mendukung peningkatan pelayanan sektor publik. Belanja modal memegang peranan penting dalam meningkatkan IPM (Sari, 2016). Hal ini menunjukkan pentingnya alokasi belanja modal ke daerah untuk mencapai kepentingan publik dalam pembangunan manusia.

Upaya memperbaiki kondisi kehidupan seseorang ialah dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Sabrina, et al, 2022). Hal ini di yakini bahwa salah satu faktor penyebab IPM rendah adalah karena pendidikannya rendah. Pengetahuan merupakan salah satu elemen terpenting dari *human capital* dan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat produktivitas dan daya saing suatu negara dalam kehidupan dunia. Hal ini juga secara tidak langsung mempengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk. Banyak fakta menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas pengetahuan masyarakat setempat, semakin baik taraf hidup mereka. Tidak salah jika pendidikan sering dipandang sebagai variabel perantara untuk mengurangi kemiskinan serta pengangguran di suatu wilayah. Rata-rata lama pendidikan sekolah merupakan salah satu indikator dari aspek pengetahuan. Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata masa pendidikan formal bagi penduduk yang berusia di atas 25 tahun.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pengangguran, Belanja Modal, Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bangkalan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah di uraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bangkalan?
2. Apakah ada pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bangkalan?
3. Apakah ada pengaruh Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bangkalan?
4. Apakah ada pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bangkalan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bangkalan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bangkalan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bangkalan.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan empat variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan adalah Indeks Pemabngunan Manusia, sedangkan

empat variabel bebas yang digunakan yaitu: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pengangguran, Belanja Modal, dan Rata-Rata Lama Sekolah. Ruang lingkup penelitian ini ialah untuk melihat seberapa besar pengaruh PDRB, tingkat pengangguran, belanja modal dan rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di Bangkalan. Untuk referensi waktu yang digunakan yaitu tahun 2010-2020. Hal ini mempertimbangkan azas kelengkapan (*completeness*) serta data yang “*up to date*” pada berbagai sumber data.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan studi untuk kalangan akademisi sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang PDRB, tingkat pengangguran, belanja modal, rata-rata lama sekolah serta indeks pembangunan manusia.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan permasalahan yang sama sehingga dapat dikembangkan, dan dapat dijadikan pembandingan bagi peneliti lainnya.
3. Sebagai sumber masukan yang berguna bagi Kabupaten Bangkalan untuk mengambil keputusan sebagai strategi meningkatkan nilai indeks pembangunan manusia.